

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas, nilai probabilitas semua variabel independen yang tidak signifikan pada tingkat 5%, artinya bahwa terjadi heteroskedastisitas antara nilai-nilai variabel independen dengan residual setiap variabel itu sendiri. Berikut ini adalah uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini :

Tabel 5.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.057593	1.540199	-6.866601	0.5831
LOG(JP?)	6.824423	0.114416	5.964587	0.2946
LOG(JOW?)	4.149363	0.249354	1.664046	0.6873
LOG(JRM?)	-1.333800	0.053692	-2.484163	0.7404

Sumber : Hasil olahan Eviews 7.0

Keterangan :

C = Konstanta dari Jumlah Penerimaan Sektor Pariwisata

JP = Jumlah Pengunjung

JOW = Jumlah Objek Wisata

JRM = Jumlah Rumah Makan dan Restoran

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dalam penelitian.

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinearitas

	_YOGYAK ARTA	_SLEMAN	_BANTUL	_KULONP ROGO	_GUNUNG KIDUL
_YOGYAKARTA	0.023761	0.009750	0.003204	0.006328	-0.007392
_SLEMAN	0.009750	0.009051	-0.005721	-0.003329	-0.002337
_BANTUL	0.003204	-0.005721	0.031752	0.020133	0.019503
KULONPROGO	0.006328	-0.003329	0.020133	0.018084	-0.003677
GUNUNGKIDUL	-0.007392	-0.002337	0.019503	-0.003677	0.078327

Sumber : Hasil olahan Eviews 7.0

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa koefisien kolerasi antar variabel bebas kurang dari 0,9 yang berarti bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada masing-masing variabel.

B. Hasil Penelitian

1. Pemilihan Model Analisis

Dalam analisis model data panel dapat dilakukan dengan tiga cara pendekatan, yaitu model *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dalam pengujian statistik untuk memilih model pertama kali melakukan uji chow untuk menentukan apakah pooled atau fixed yang sebaiknya digunakan dalam regresi data panel.

Pemilihan metode pengujian data panel dilakukan pada seluruh data sampel, Uji Chow dilakukan untuk memilih metode yang mana yang sebaiknya

digunakan antara metode *Pooled Least Square* (PLS) ataukah *Fixed Effect Model* (FEM). Jika nilai F pada uji chow signifikan, maka uji hausman dapat dilakukan untuk memilih antara metode *Fixed Effect Model* (FEM) ataukah *Random Effect Model*. Jika pada uji hausman nilai probabilitasnya signifikan atau kurang dari alpha maka data diartikan bahwa metode *Fixed Effect Model* (FEM) yang dipilih untuk mengolah data panel.

a. Uji Chow (Uji Likelihood)

Uji chow bertujuan untuk menentukan model yang akan digunakan antara *fixed effect* atau *common effect*.

H₀ : *Common Effect Model*

H₁ : *Fixed Effect Model*

Apabila probabilitas chi-square diperoleh kurang dari alpha 5% maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil dari estimasi yang dilakukan menggunakan uji chow adalah sebagai berikut :

Tabel 5.3
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.648740	(4,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	41.790976	4	0.0000

Sumber : Hasil olahan Eviews 7.0

Berdasarkan tabel diatas nilai probabilitas *Cross-section F* yaitu 0.0000 dan probabilitas *Cross-section Chi-square* yaitu 0.0000 yang lebih kecil dari alpha 5% artinya hipotesis nol ditolak dan hipotesis satu diterima. Dengan

demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada uji chow ini, model yang terbaik untuk digunakan adalah model *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan dengan tujuan untuk memilih metode mana yang akan digunakan antara metode *fixed effect* atau *radom effect*. Metode *fixed effect* yang dipilih untuk mengolah data panel apabila hasil dari uji hasuman ini menunjukkan nilai probabilitas yang kurang dari alpha.

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Apabila probabilitas chi-square yang diperoleh kurang dari alpha 5%, maka artinya H_1 diterima dan jika alpha lebih besar dari 5%, maka yang digunakan yaitu H_0 . Hasil estimasi dari uji hausman adalah sebagai berikut :

Tabel 5.4
Hasil Uji Hausman

Test Sumary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	45.424659	3	0.0000

Sumber :Hasil olahan Eviews 7.0

Berdasarkan tabel 5.bahwa nilai probabilitas *cross-section random* yaitu sebesar 0.0000 lebih kecil dari alpha 5% yang berarti bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis satu diterima, sehingga model yang dapat digunakan pada penelitian ini berdasarkan uji hausman model terbaik yaitu *model fixed effect*.

2. Analisis Model Data Panel

Berdasarkan pemilihan model terbaik yang telah dilakukan sebelumnya, maka model yang sebaiknya digunakan pada penelitian ini yaitu model *Fixed Effect*. Penjelasan pada tabel berikut ini :

Tabel 5.5
Hasil Estimasi Model

Variable Dependen: JPSP	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.481779	1.540199	4.857671	0.0001
LOG(JP?)	1.169366	0.114416	10.22033	0.0000
LOG(JOW?)	0.639622	0.249354	2.565119	0.0177
LOG(JRM?)	0.170064	0.053692	3.167394	0.0045
R2	0.984474			
F-statistic	199.2831			
Prob(F-statistic)	0.000000			
Durbin-Watson stat	2.294074			

Sumber : Hasil olahan Eviews 7.0

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dari kedua analisis yang dilakukan menggunakan uji chow dan uji hausman menyarankan untuk menggunakan *Fixed Effect Model*. Dapat dilihat dari tabel 5.4, perbandingan dari uji *random effect* dan *fixed effect* probabilitas setiap variabel dependen dan R-square bahwa pemilihan model regresi yang tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effcet Model*.

Berdasarkan uji model yang telah dilakukan dari perbandingan nilai terbaik maka model regresi data panel yang tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Pada pengujian sebelumnya model telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil yang didapatkan setelah estimasi konsisten dan tidak bias.

Dari hasil regresi pada tabel 5.5 dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 x_1 it + b_2 x_2 it + b_3 x_3 it + e$$

Dimana :

B1 : JP

B2 : JOW

B3 : JRM

β_0 : Konstanta

$\beta_{1..4}$: Koefisien Parameter

et : Distribance Error

Tabel 5.6
Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variable Dependen: JPSP	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.481779	1.540199	4.857671	0.0001
LOG(JP?)	1.169366	0.114416	10.22033	0.0000
LOG(JOW?)	0.639622	0.249354	2.565119	0.0177
LOG(JRM?)	0.170064	0.053692	3.167394	0.0045
R2	0.984474			
F-statistic	199.2831			
Prob(F-statistic)	0.000000			
Durbin-Watson stat	2.294074			

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7.0

Dari tabel di atas, maka dibuat model analisis data panel terhadap pengaruh jumlah pengunjung, jumlah objek wisata, dan jumlah rumah makan dan restoran terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2016 yang intepretasinya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
& \text{Penerimaan daerah_Yogyakarta} &= 0.949851 \text{ (efek wilayah)} + 1.169366 * \\
& \text{JP Yogyakarta} + 0.639622 * \text{JOW Yogyakarta} + 0.170064 * \text{JRM Yogyakarta} \\
& \text{Penerimaan daerah_Sleman} &= 1.018361 \text{ (efek wilayah)} + 1.169366 * \\
& \text{JP Sleman} + 0.639622 * \text{JOW Sleman} + 0.170064 * \text{JRM Sleman} \\
& \text{Penerimaan daerah_Bantul} &= -0.790718 \text{ (efek wilayah)} + 1.169366 \\
& * \text{JP Bantul} - 0.639622 * \text{JOW Bantul} + 0.170064 * \text{JRM Bantul} \\
& \text{Penerimaan daerah_Kulonprogo} &= -0.437393 \text{ (efek wilayah)} + 1.169366 \\
& * \text{JP Kulonprogo} + 0.639622 * \text{JOW Kulonprogo} + 0.170064 * \text{JRM} \\
& \text{Kulonprogo} \\
& \text{Penerimaan daerah_Gunungkidul} &= -0.740101 \text{ (efek wilayah)} + 1.169366 \\
& * \text{JP Gunungkidul} + 0.639622 * \text{JOW Gunungkidul} + 0.170064 * \text{JRM} \\
& \text{Gunungkidul}
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil estimasi diatas, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh variabel *cross-section* yang berbeda di setiap kabupaten dan kota di Daerah Yogyakarta terhadap variabel dependen yaitu penerimaan daerah dari sektor pariwisata di empat kabupaten dan satu kota yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman menunjukkan adanya pengaruh *cross-section* yang positif, dimana nilai koefisien masing-masing yaitu 0.949851 untuk Kota Yogyakarta, dan 1.018361 untuk Kabupaten Sleman. Sedangkan pada Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Gunungkidul memiliki efek yang negatif yaitu

sebesar -0.790718 pada Kabupaten Bantul, pada Kabupaten Kulonprogo yaitu sebesar -0.437393 dan -0.740101 pada Kabupaten Gunungkidul.

Nilai *cross-section* ini menentukan pengaruh atau efek wilayah terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata. Apabila diurutkan, wilayah yang memberikan pengaruh paling besar yaitu Kabupaten Sleman sebesar 1.018361 dan yang memberikan pengaruh paling kecil adalah Kabupaten Kulonprogo yaitu sebesar -0.437393.

3. Uji Statistik

Uji statistic dalam penelitian ini meliputi Uji determinasi (R^2), Uji statistic-f dan Uji statistik-t.

a. Uji Determinasi

Uji Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil yang didapatkan pada tabel 5.5 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.984474 yang artinya bahwa perubahan Jumlah Penerimaan Sektor Pariwisata di D.I.Yogyakarta 98,4 persen dipengaruhi oleh variabel jumlah pengunjung, jumlah objek wisata dan jumlah rumah makan dan restoran. Sedangkan 1.6 persen dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian ini.

b. Uji Simultan (F- Statistik)

Uji Simultan (F-Statistik) dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya pengaruh bersama-sama yaitu jumlah pengunjung, jumlah objek wisata, dan jumlah rumah makan dan restoran terhadap Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata di D.I.Yogyakarta per Kabupaten/Kota pada tahun 2011-2016 dengan menggunakan *Fixed Effect Model* nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.000000 artinya nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka uji F signifikan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji T-Statistik

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui seberapa banyak pengaruhnya dari variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Berikut disajikan tabel uji t-statistik X1 (JP), X2 (JOW) dan X3 (JRM) terhadap Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 5.7
Uji T-statistik

Variabel	Koefisien regresi	Probabilitas	Standar Prob.
LOGJP	1.169366	0.0000	5%
LOGJOW	0.639622	0.0177	5%
LOGJRM	0.170064	0.0045	5%

Sumber: Data diolah, Eviews 7.0

- 1) Jumlah pengunjung terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa

variabel JP (jumlah pengunjung) memiliki koefisien regresi sebesar 1.169366 dengan probabilitas 0.0000 yang artinya signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa JP (jumlah pengunjung) naik satu persen maka akan menyebabkan peningkatan penerimaan daerah sektor pariwisata 1.169366. Hasil pengujian signifikan menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.0000 ($0.0000 < 0,05$), nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H_a diterima, yang berarti “JP (jumlah pengunjung) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

- 2) Jumlah objek wisata terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel JOW (jumlah objek wisata) memiliki koefisien regresi sebesar 0.639622 dengan probabilitas 0.0177 yang artinya signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa JOW (jumlah objek wisata) naik satu persen maka akan menyebabkan peningkatan penerimaan daerah sektor pariwisata sebesar 0.63 persen. Hasil pengujian signifikan menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.0177 ($0.0177 < 0,05$), nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H_a diterima, yang berarti “JOW (jumlah objek wisata) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 3) Jumlah rumah makan dan restoran terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan dari hasil analisis

menunjukkan bahwa variabel JRM (jumlah rumah makan dan restoran) memiliki koefisien regresi sebesar 0.170064 dengan probabilitas 0.0045 yang memiliki arti bahwa signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa JRM (jumlah rumah makan dan restoran) naik satu persen maka akan menyebabkan peningkatan penerimaan daerah sektor pariwisata 0.170064. Hasil pengujian signifikan menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.0045 ($0.0045 < 0,05$), nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H_a diterima, yang berarti “JRM (jumlah rumah makan dan restoran) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di DIY.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Pengunjung terhadap Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.0000 ($0.0000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_a diterima, yang berarti bahwa jumlah pengunjung berpengaruh positif terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tifani Anggraini Lestari (2015), Putri Tunjungsari (2016) dan Yuni Wahyuni (2015). Tingginya jumlah pengunjung yang berkunjung menunjukkan bahwa semakin berkembangnya industri pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin tingginya jumlah pengunjung maka akan berpengaruh terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata.

2. Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil pengujian signifikan menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.0177 ($0.0177 < 0,05$), nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H_a diterima, yang berarti “JOW (jumlah objek wisata) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Naning Widiyanti (2016) yang menyatakan bahwa jumlah objek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta berpengaruh positif terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata.

3. Pengaruh Jumlah Rumah Makan dan Restoran terhadap Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil pengujian signifikan menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.0045 ($0.0045 < 0,05$), nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H_a diterima, yang berarti “JRM (jumlah rumah makan dan restoran) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Naning Widiyanti (2016) yang menyatakan bahwa jumlah rumah makan dan restoran di suatu daerah khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta yang diteliti memiliki pengaruh yang positif terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata.

